

## **PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI ‘ENERGI PANAS’ TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS V SD**

**Marsya Sulistiya, Dr. Dian Indihadi, M.Pd, Dr. Erwin Rahayu Saputra, M.Pd**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

[marsyasulistiya@upi.edu]

### ***Abstract***

*This study aims to determine the effect of using animated video media in Indonesian language learning on the writing skills of fifth grade students of SDIT At-Taubah Smart. The research was conducted using a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 21 students. The results showed an increase in the average score from 65.7 in the pretest to 85.2 in the posttest. This finding indicates that animated video media is effective in improving the ability to write explanatory texts at the elementary school level.*

**Keywords:** *Writing Skills, Animated Video, Explanation Text*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SDIT At-Taubah Smart. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian terdiri dari 21 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 65,7 saat pretest menjadi 85,2 saat posttest. Temuan ini mengindikasikan bahwa media video animasi efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi di tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis, teks eksplanasi, media video animasi

## **A. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi siswa. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan menulis. Menulis bukan hanya sekadar menuangkan kata, melainkan merupakan bentuk ekspresi pikiran, perasaan, dan ide dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami pembaca.

Nida dalam Ilham, M & Ani, 2020 menyatakan bahwa keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat komponen: membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Semua empat keterampilan berbahasa ini sangat penting dan penting pula untuk dipahami setiap orang. Khususnya untuk siswa di sekolah dasar, karena mereka jelas membutuhkan keterampilan berbahasa untuk melakukan pembelajaran. Peserta didik sekolah dasar juga merupakan pintu gerbang selanjutnya. Jadi, bahasa harus ditanamkan sejak usia dini di sekolah dasar. Seseorang memperoleh keterampilan berbahasa secara bertahap, yaitu empat

eketerampilan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tertinggi dari empat keterampilan ini adalah menulis. Setelah kekampuan membaca, seseorang akan memiliki kemampuan menulis. (Dalman 2018 dalam Lestari, 2018).

Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Siswa sering kesulitan menuangkan ide secara sistematis dan sesuai struktur teks yang ditentukan, salah satunya teks eksplanasi. Teks ini menuntut siswa untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena secara runtut dan logis. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah dengan memanfaatkan media video animasi.

Jenis media yang digunakan oleh guru adalah salahsatu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Model dan media yang membantu pembelajaran telah berkembang seiring berjalannya waktu. Media adalah alat yang membantu gurumencapai tujuan pembelajaran. Mereka juga membantu

guru dalam mengkonkretkan materi yang sangat abstraks yang berada di lingkungannya. Media membantu siswa memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran.

Dengan menggunakan media pembelajaran seperti visual, audio, dan audiovisual. Penelitian ini dilakukan sebagai gambaran mengenai cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dan meningkatkan nilai mereka sehubungan dengan pembelajaran.

Video animasi adalah alat untuk membantu proses pembelajaran dengan gambar yang bergerak. (Agustien et al., 2018 dalam Sunami, M. A, & Aslam, A. 2021). Cukup jarang bagi sekolah dasar untuk menggunakan media video animasi. Guru biasanya menggunakan gambar di buku siswa sebagai alat pembelajaran. Sehingga siswa merasa bosan dan tidak adanya motivasi dalam mengembangkan ide. Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan media video animasi dalam pembelajaran adalah fasilitas sekolah dan kemampuan pendidik. video animasi biasanya tidak akan digunakan

sebagai pembelajaran di sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang cukup untuk menayangkan video di kelas.

Media video animasi memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara visual dan menarik. Dengan menggunakan gambar bergerak dan suara, media ini mampu menjelaskan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Penelitian ini berupaya mengkaji sejauh mana penggunaan video animasi dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Media Video Animasi**

Video animasi adalah media pembelajaran yang menggabungkan elemen visual, verbal, dan audio untuk menyampaikan informasi. Menurut Pratiwi (2021), video animasi dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Fernandes (dalam Palimbong, 2020) menyatakan bahwa animasi adalah proses pemutaran serangkaian gambar diam secara

cepat sehingga menciptakan ilusi gerak.

Media video animasi memiliki manfaat dalam memperjelas konsep yang sulit, meningkatkan motivasi belajar, serta memberikan kesempatan belajar yang bersifat mandiri. Namun, media ini juga memiliki kekurangan seperti kebutuhan perangkat teknologi dan keterampilan untuk membuat atau mengoperasikannya.

## **2. Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan proses berpikir yang kompleks dan memerlukan latihan berkelanjutan. Tarigan (2013) menyebutkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung. Menurut Indihadi (2023), menulis merupakan kegiatan kompleks yang mencakup pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Menurut pendapat Susanto (2013:248-249) “keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang ada dipikiran kita, menuangkan isi hati

kita melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain.”. Dengan arti yang sederhana menulis merupakan kegiatan mencoret sebuah kertas ataupun alat sejenis dengan menggunakan alat tulis, namun dalam hal tersebut menulis belum tentu menghasilkan tulisan yang teratur mengandung ide atau tujuan yang akan dicapai. Maka, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks untuk menuangkan ide pikiran dan isi hati kita dengan berupa tulisan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Menulis teks eksplanasi memerlukan pemahaman terhadap struktur teks, penggunaan konjungsi kausalitas dan kronologis, serta pemilihan kosakata yang tepat. Keterampilan ini penting ditanamkan sejak dini agar siswa terbiasa berpikir logis dan sistematis.

## **3. Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial, atau budaya.

Struktur teks eksplanasi terdiri dari pernyataan umum, deretan penjas, dan interpretasi. Kosasih (2014) menyebutkan bahwa teks eksplanasi juga menggunakan kaidah kebahasaan seperti konjungsi waktu, kata kerja tindakan, dan kosakata teknis.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, teks eksplanasi biasanya disajikan dalam bentuk yang sederhana dan terkait dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti fenomena sumber energi panas.

Menurut Alfari (2024) tujuan teks eksplanasi yaitu untuk menjelaskan proses yang terjadi pada suatu fenomena. Selain itu, teks ini menggunakan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami oleh pembaca untuk menjelaskan alasan mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi. Menurut Eriyanto (2014) dalam Windhiarty (2017) menyatakan bahwa tujuan teks eksplanasi untuk menggambarkan atau menjelaskan berbagai proses dari fenomena atau gejala alam dan sosiokultural.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan teks

eksplanasi adalah sebagai penjelasan mengenai proses suatu fenomena terjadi sehingga mudah dipahami oleh pembaca dikarenakan penggunaan bahasa yang mudah dipahami.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental one-group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDIT At-Taubah Smart yang berjumlah 21 orang. Instrumen yang digunakan berupa tes menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah perlakuan.

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, siswa diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal, kemudian diberikan pembelajaran menggunakan media video animasi selama tiga pertemuan, dan akhirnya dilakukan posttest untuk mengukur hasil belajar.

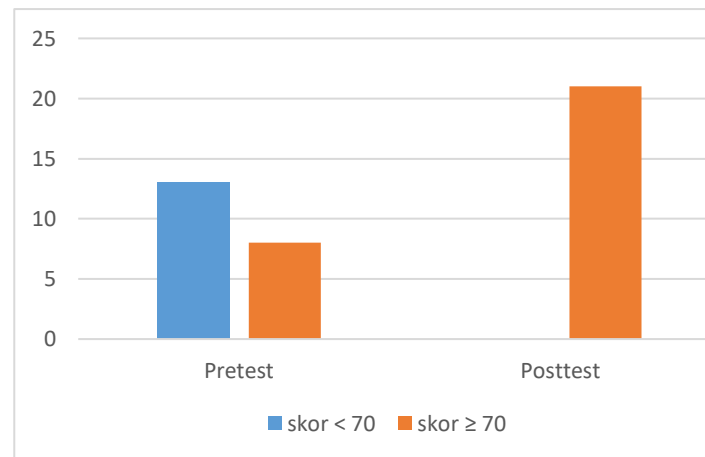
Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebelum uji t

untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil pretest dan posttest.

#### **D. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDIT At-Taubah SMART pada tanggal 14 februari 2025 sampai dengan 21 Februari 2025 dengan pertemuan sebanyak 3 pertemuan. Pada pertemuan pertama merupakan pelaksanaan pretest sebelum diberikannya perlakuan dan selanjutnya diberikannya materi. Pertemuan ke dua peserta didik diberikan perlakuan berupa penayangan video animasi 'Energi Panas' sesuai dengan tema yang akan diberikan kepada peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Selanjutnya pada pertemuan ke tiga diberikan kembali perlakuan dengan penayangan video animasi 'Energi Panas' yang selanjutnya diberikan posttest setelah diberikannya perlakuan. Kesalahan yang seringkali dilakukan oleh pesertadidik dalam meulis teks eksplanasi yaitu kurangnya ide dan runtutan dalam teks yang belum benar. Penggunaan kata konjungsi yang belum tepat. Maka dengan diberikannya video animasi dengan tema yang sesuai peserta didik dapat terangsang idenya sehingga

dapat menulis tekseksplanasi dengan baik. Keterampilan menulis pada teks eksplanasi peserta didik kelas V diukur dengan kegiatan *posttest*. *Posttest* yang diberikan berupa penugasan membuat teks eksplanasi setelah diberikan perlakuan melalui media video animasi. Tujuan dari kegiatan ini yakni untuk mengetahui sejauh mana perlakuan yang telah berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Pretest* dan *posttest* diberikan kepada 21 peserta didik SDIT Attaubah smart.



Berdasarkan gambar dapat diketahui bahwa adanya peningkatan menulis teks eksplanasi peserta didik setelah diberikan perlakuan. Diketahui bahwa skor yang diperoleh peserta didik pada *pretest* dengan < 70 yaitu 13 peserta didik. Sedangkan skor  $\geq 70$  yaitu 8 peserta didik.

Skor yang diperoleh peserta didik setelah diberikan perlakuan atau *posttest*  $\geq 70$  yaitu 21 peserta didik.

Dari hasil data yang disajikan, terlihat bahwa peserta didik lebih antusias dan tertarik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video animasi.

### **Hasil Pretest**

Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis teks eksplanasi adalah 65,7. Banyak siswa yang belum mampu menyusun teks dengan struktur yang lengkap dan penggunaan bahasa yang sesuai kaidah.

### **Hasil Posttest**

Setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan media video animasi, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 85,2. Siswa menunjukkan peningkatan dalam struktur teks, penggunaan konjungsi, serta kelengkapan isi.

### **Uji Statistik**

Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan data homogen, dan uji t

menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

### **E. Pembahasan**

Peningkatan hasil posttest menunjukkan bahwa media video animasi berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa. Media ini membantu siswa memahami konsep secara visual dan kontekstual. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menulis.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Lestari (2022) bahwa video animasi mampu menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih mudah dipahami. Selain itu, sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual, media video animasi memungkinkan siswa mengamati dan mengalami fenomena secara tidak langsung sebelum menuliskannya.

## **F. Kesimpulan dan Saran**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V. Media ini dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam mendukung pembelajaran menulis.

## **Saran:**

1. Guru disarankan menggunakan media video animasi untuk memperkaya variasi pembelajaran, terutama dalam menulis.
2. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas pendukung seperti proyektor dan akses internet.
3. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan sampel lebih luas dan variabel yang lebih kompleks.

## **Daftar Pustaka**

- Indihadi, D. (2023). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Kosasih, E. (2019). *Jenis dan Struktur Teks dalam Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, D. D., Sulistyawati, I., & Wardani, I.S. (2022). Pemanfaatan media video animasi terhadap hasil belajar sistem pencernaan manusia sekolah dasar. *Jurnal ilmu sosial pendidikan dan humaniora*, 1(2), 01-05.
- Lestari, R. (2022). "Penggunaan Media Animasi dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2).



- Palimbong, Y. W. (2020). "Peran Media Video Animasi dalam Pembelajaran Sains." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1).
- Pratiwi, M. (2021). *Media Pembelajaran Interaktif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunami, M.A., & Aslam, A. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi berbasis zoom meeting terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1940-1945.
- Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.